

MIMBAR DEMOKRASI

Demokratis, Independen & Kritis

EDITORIAL

Para pembaca yang budiman, pada kesempatan ini, Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi Volume 19, Nomor 1, Oktober 2019 kembali terbit dengan menyajikan berbagai tema menarik, menyangkut aspek sosial, politik, dan pendidikan. Pilihan atas tema tersebut menunjukkan *concern* yang mendalam di kalangan para penulis atas persoalan yang dihadapi. Dalam tulisan pertama, Saudara Syurya menjelaskan tentang tantangan demokrasi dalam masyarakat pluralis di Indonesia. Menurut penulis, ketahanan demokrasi di Indonesia hanya dapat terwujud dengan baik, jika kita mampu mengembangkan sejumlah nilai-nilai fundamental demokrasi itu sendiri, seperti: Toleransi, kebebasan, penegakan hukum, akuntabilitas, persamaan, gotong royong, serta kesungguhan elite dan rakyat. Tantangan terbesar saat ini adalah menguatnya nilai-nilai primordialisme atau politik identitas.

Pada tulisan yang kedua, Saudara Sarkadi, mengemukakan tentang pentingnya penerapan model holistik dalam pelatihan pendidikan karakter bagi mahasiswa baru Universitas Negeri Jakarta. Model pelatihan pendidikan karakter holistik ini dalam pelaksanaannya tidak membedakan peserta dilihat dari latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, suku bangsa, agama, bahasa, dan adat istiadat. Peserta diperlakukan sama dalam pelatihan pendidikan karakter. Melalui riset ini penulis berharap dapat memperoleh model pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sementara Mohammad Maiwan, menulis tentang aspek pemikiran politik Machiavelli tentang *virtue* dan *fortune*. Menurutnya, Machiavelli tidak mendefinisikan makna *virtue* secara sistematis. Secara substansial, pemikiran Machiavelli tentang *virtue* dan *fortune*, menciptakan suatu kesenjangan moral antara tradisi moralis klasik (Yunani dan Romawi kuno) dan zaman Renaisans, serta dilema moralitas baru kekuasaan.

Kajian lain, berasal dari Saudara Fokky Fuad Wasitaatmadja mengkaji tentang pemikiran Islam dalam pembentukan nasionalisme Indonesia. Tulisan ini menggunakan kerangka analisis sejarah hukum. Pertanyaan yang muncul dalam kajian ini adalah, bagaimanakah gagasan pembentukan kesadaran kebangsaan para tokoh bangsa ditinjau dari sisi sejarah hukum? Metode penelitian yang digunakan adalah metode hukum normatif dengan pendekatan sejarah hukum. Kesimpulan penelitian yang diperoleh adalah kesadaran nasionalisme Indonesia bergerak secara dinamis melalui bentuk kesadaran primitif menuju sebuah bentuk modern. Hal tersebut terlihat dari munculnya pergulatan pemikiran tokoh-tokoh pencetusnya. Para nasionalis Indonesia, khususnya yang Muslim setia mempromosikan nilai-nilai nasionalisme bukan semata-mata didorong kesadaran kebangsaan saja, tetapi juga kesadaran religious, karena cinta pada tanah air merupakan bagian tidak terpisahkan dari keimanan.

Selanjutnya, riset Saudara Moh. Khoiri dan Nurul Rahma Oktavia tentang Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pengawas Pemilu kota Administrasi Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi karyawan untuk variabel kepemimpinan dan kinerja karyawan saat ini sudah baik. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan terhadap kinerja karyawan Bawaslu Kota Administrasi Jakarta Selatan. Adanya kepemimpinan yang tegas dan patuh pada panduan pekerjaan amat menentukan corak kinerja para karyawan. Terakhir adalah kajian Saudara Djaja Hendra yang menganalisis fenomena perubahan sosial masyarakat sub urban berdasarkan

perspektif Durkhemian. Hasil kajian menunjukkan bahwa masyarakat di lokasi riset begitu terikat kuat dengan norma-norma kolektif yang menyebabkan mereka tidak mampu menolak secara terang-terangan nilai-nilai yang berlaku, meskipun hakikatnya nilai-nilai tersebut menghambat kehidupannya. Akibatnya masyarakat Dusun X telah kehilangan kemandirian, jati-diri dan kreativitasnya. Penyebab utama adalah, faktor kemiskinan yang membelit.

Melalui riset-riset yang disampaikan di atas kita berharap akan dapat memperkaya khazanah akademik seiring dengan makin tingginya tuntutan ke arah perbaikan hidup yang lebih berkualitas. Sejauh ini, proses pembangunan yang dilaksanakan masih jauh dari harapan tersebut. Realitas menunjukkan tantangan utama kehidupan kebangsaan adalah pada implementasi kebijakan yang mensejahterakan. Akhirnya, redaksi berharap edisi jurnal kali ini dapat menginspirasi kita semua membangkitkan diskusi-diskusi akademik yang lebih bermutu. Selamat membaca!

Redaksi

Moh. Maiwan